

PERSEPSI RISIKO PADA PENGGUNAAN APLIKASI *BYOND BY BSI* DI KABUPATEN SAMBAS

Saroja¹, Muji Burrohman.², Muhammad Farisan Luthfi³

¹Politeknik Negeri sambas

²Politeknik Negeri sambas

³Politeknik Negeri sambas

*E-mail: sftrisaroja@gmail.com¹, mujiburrohman319@gmail.com², m.farisan.luthfi@gmail.com

Submit: 12/07/2025

Revisi : 29/07/2025

Disetujui: 30/07/2025

ABSTRAK

Penggunaan *mobile banking* di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang sangat cepat dalam beberapa waktu terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi serta menguji sejauh mana pengaruh risiko keamanan, risiko operasional, dan risiko reputasi terhadap persepsi risiko dalam penggunaan aplikasi *Byond by BSI*. Kerangka teori yang digunakan adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner online menggunakan Google Form, serta disebarluaskan melalui platform digital dan secara langsung di lapangan. Analisis data dilakukan dengan metode regresi menggunakan pendekatan SEM-PLS versi 4.0, dengan jumlah responden sebanyak 104 orang yang pernah menggunakan aplikasi *Byond by BSI* di wilayah Kabupaten Sambas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi risiko, sedangkan risiko keamanan dan risiko reputasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Keunikan dari penelitian ini terletak pada pembuktian bahwa model TAM dapat digunakan secara efektif untuk menggambarkan hubungan antar variabel dalam kerangka penelitian ini.

Kata kunci: Persepsi Risiko, Risiko Keamanan, Risiko Operasional, Risiko Reputasi

ABSTRACT

The use of mobile banking in Indonesia has shown very rapid growth in recent times. This study aims to evaluate and test the extent to which security risk, operational risk, and reputation risk influence risk perception in the use of the Byond by BSI application. The theoretical framework used is the Technology Acceptance Model (TAM). The data used is primary data obtained through an online questionnaire using Google Form, and distributed through digital platforms and directly in the field. Data analysis was carried out using the regression method using the SEM-PLS version 4.0 approach, with a total of 104 respondents who had used the Byond by BSI application in the Sambas Regency area. The results of the study show that operational risk has a positive and significant effect on risk perception, while security risk and reputation risk do not show a significant effect. The uniqueness of this study lies in the proof that the TAM model can be used effectively to describe the relationship between variables in this research framework

Keywords: Perceived Risk, Security Risk, Operational Risk, Reputation Risk

DOI:

Copyright © 2023 Program Studi Akuntansi Keuangan Perusahaan, Jurusan Manajemen Informatika Politeknik Negeri Sambas. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Teknologi informasi di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pesatnya perkembangan teknologi dan kemajuan zaman menyebabkan banyaknya tuntutan kebutuhan dari masyarakat. Perkembangan informasi teknologi di Indonesia mendorong perubahan signifikan dalam layanan keuangan, khususnya pada sektor perbankan. Masyarakat kini kemudahan dan efisiensi, salah satunya melalui layanan *mobile banking*. Bank Syariah Indonesia (BSI), sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, menjawab kebutuhan tersebut dengan menghadirkan aplikasi *Byond by BSI*, yang diluncurkan pada 9 November 2024 sebagai bentuk transformasi digital perbankan syariah. Hasil observasi lapangan di Kantor Cabang BSI Sambas menunjukkan bahwa nasabah juga menghadapi risiko penipuan berbasis phishing yang mengincar data sensitif melalui aplikasi. Masalah-masalah tersebut mencerminkan adanya risiko operasional, risiko keamanan, dan risiko reputasi yang dapat mengancam keberlangsungan dan kepercayaan terhadap layanan digital BSI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi nasabah terhadap penggunaan aplikasi *Byond by BSI* dengan fokus pada tiga variabel risiko utama yaitu risiko keamanan, risiko operasional, dan risiko reputasi. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang membahas persepsi risiko layanan pada *m-banking*, dengan menambahkan variabel risiko reputasi sebagai variabel tambahan dan objek penelitian yang spesifik pada nasabah BSI di Kabupaten Sambas.

Menurut berita yang disadur dari Tempo.com (2025), Aplikasi *Byond by BSI* mengalami gangguan sejak minggu, 9 Februari 2025. Gangguan selama beberapa hari menimbulkan kesulitan bagi nasabah dalam bertransaksi dan memunculkan kekhawatiran terkait kesiapan infrastruktur digital bank tersebut. Pihak BSI menjelaskan bahwa gangguan ini terjadi akibat proses upgrade sistem IT sebagai bagian dari pemeliharaan rutin untuk mengakomodasi pertumbuhan jumlah nasabah yang telah melebihi 21 juta. Meskipun layanan telah dinyatakan kembali normal, beberapa nasabah masih mengeluhkan kendala teknis dan lambatnya respons layanan pelanggan. Insiden ini menunjukkan bahwa lonjakan transaksi digital BSI, yang mencapai 851 juta transaksi dengan nilai Rp 956 triliun pada akhir 2024, tidak selalu diiringi dengan kesiapan sistem yang andal. Hal ini memicu pertanyaan tentang efektivitas perencanaan infrastruktur IT mereka. Bank Syariah Indonesia menegaskan bahwa data dan dana nasabah tetap aman serta berkomitmen untuk memperkuat keamanan siber.

Peristiwa ini menjadi pelajaran bagi BSI untuk tidak hanya fokus pada ekspansi dan peningkatan transaksi, tetapi juga memastikan keandalan sistem agar kepercayaan nasabah tetap terjaga di tengah persaingan perbankan digital yang semakin ketat. Sebelum terjadinya gangguan ini satu tahun yang lalu BSI sempat diretas oleh kelompok hacker Lock Bit. Menurut Fajar (2025), hal ini menyebabkan nasabah kekhawatiran terhadap potensi terulangnya gangguan serius pada sistem Bank Syariah Indonesia (BSI) kembali mencuat, mengingat insiden peretasan yang pernah terjadi pada 8 hingga 15 Mei 2023. Pada saat itu, manajemen BSI sebagai bank syariah terbesar di Indonesia terpaksa menonaktifkan seluruh sistem operasional akibat serangan siber dari kelompok peretas yang mengidentifikasi diri sebagai Lock Bit. Kelompok ini mengklaim telah berhasil membobol jaringan internal BSI dan mencuri berbagai jenis data, termasuk informasi 15 juta nasabah, data pegawai BSI, serta sejumlah data lainnya dengan total ukuran mencapai 1,5 terabita. Lock Bit juga mengancam akan memperdagangkan data tersebut di pasar gelap apabila pihak BSI tidak memenuhi permintaan tebusan yang diajukan.

Berbagai permasalahan yang dialami Bank Syariah Indonesia telah diuraikan di atas membuktikan bahwa ada masalah yang perlu diselesaikan terkait risiko operasional, risiko keamanan dan risiko reputasi yang dialami di Bank Syariah Indonesia. Risiko operasional

merupakan salah satu bentuk risiko yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Risiko ini muncul akibat kelemahan dalam proses internal, seperti prosedur kerja yang tidak efektif atau tidak sesuai standar, selain itu risiko ini juga bisa disebabkan oleh kesalahan manusia, kegagalan sistem teknologi yang digunakan, serta faktor-faktor dari luar yang berada di luar kendali bank, seperti bencana alam atau gangguan eksternal lainnya (Fauziah et al., 2020). Pentingnya dilakukannya penelitian mengenai risiko operasional yang dirasakan oleh pengguna Byond by BSI yaitu dapat memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana masyarakat menilai dan menghadapi potensi risiko operasional, seperti gangguan sistem, keamanan data, atau kesalahan transaksi, yang dapat memengaruhi pengalaman pengguna. Penelitian ini membantu mengungkap tantangan yang dihadapi pengguna saat menggunakan aplikasi Byond by BSI. Menurut Dewi dan Prasetyo (2023), risiko keamanan adalah ancaman yang berdampak pada kepercayaan nasabah terhadap layanan perbankan digital, seperti pencurian data, phishing, dan penyalahgunaan akun. Serangan ini bisa berasal dari dalam maupun luar sistem, dalam konteks keamanan siber peran manusia sangat penting karena sebagai pengguna, tindakan mereka dapat memberikan pengaruh positif atau justru berdampak negatif terhadap upaya menjaga keamanan.

Pentingnya melakukan penelitian mengenai risiko reputasi yaitu untuk menganalisis kepercayaan masyarakat terhadap aplikasi Byond by BSI serta menilai faktor-faktor yang mempengaruhi risiko reputasi seperti keamanan data, kualitas layanan, kegagalan sistem, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Penelitian terhadap risiko operasional, risiko keamanan, dan risiko reputasi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan bisnis, meningkatkan efisiensi, menjaga kepercayaan publik, serta mengurangi potensi dampak negatif terhadap organisasi.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian yaitu pengguna aktif aplikasi *Byond by BSI* di Kabupaten Sambas. Objek penelitiannya berupa variable abstrak yang terdiri dari risiko keamanan, risiko operasional dan risiko reputasi sebagai variable independent dan Persepsi risiko sebagai variable dependen. Data yang digunakan adalah data primer. Data disebarkan secara daring dengan menggunakan media media social dan turun langsung ke lapangan. Kuesioner dibangun dengan menggunakan Google Form. Jawaban berupa persepsi responden. Responden. Jawaban berupa skala semantic differncial dengan pilihan skala 1-10. Data yang terkumpul sebanyak 104 data. Analisis data menggunakan SEM-PLS Versi 4.0. Analisis statistic untuk menguji outer dan inner model. Sampel dalam penelitian ini berasal dari para pengguna layanan mobile banking khususnya aplikasi *Byond by BSI*. Metode sampling yang digunakan berupa non-probabability sampling. Adapun kriteria dari penelitian *non-probability sampling* yaitu :

1. Pengguna aplikasi *Byond by BSI* di Kabupaten Sambas
2. Umur minimal 17 tahun

Tinggal di wilayah Kabupaten Sambas

Tabel 1. Indikator penelitian

No	variabel	Indikator	skala
1	Persepsi Risiko (Y)	Indikator persepsi risiko menurut Rosyidah dan Lestari (2013); Pradikasari & Isbanah (2018); Hidayat <i>et al.</i> (2023) yaitu: 1. Terdapat potensi risiko yang mungkin terjadi. 2. Kemungkinan mengalami kerugian akibat penggunaan layanan.	Liket

No	variabel	Indikator	skala
		3. Adanya persepsi atau anggapan bahwa penggunaan layanan tersebut mengandung risiko.	
2	Risiko Keamanan (X1)	Indikator risiko keamanan Putri <i>et al.</i> , (2021) dalam Adilah (2024) yaitu: 1. Potensi risiko pembayaran 2. Potensi risiko proses transaksi 3. Verifikasi identitas pengguna untuk memastikan keaslian. 4. Validasi keabsahan transaksi yang dilakukan 5. Penyalahgunaan informasi 6. Akses informasi	Liket
3	Risiko Operasional (X2)	Menurut Prabantarisko <i>et al.</i> (2022), sumber-sumber atau faktor-faktor penyebab risiko operasional yaitu: 1. Kegagalan yang terjadi pada proses internal organisasi. 2. Pengaruh kesalahan atau faktor yang berasal dari manusia. 3. Gangguan atau kerusakan pada sistem dan teknologi yang digunakan. 4. Peristiwa eksternal yang memengaruhi operasional di luar kendali organisasi.	Liket
4	Risiko Reputasi (X3)	Menurut Prabantarisko <i>et al.</i> (2022), risiko reputasi dapat bersumber dari berbagai kejadian atau hal-hal lain, antara lain sebagai berikut: 1. Berita negatif yang muncul di media massa. 2. Terjadinya pelanggaran terhadap etika dalam praktik bisnis. 3. Adanya keluhan atau pengaduan yang disampaikan oleh nasabah. 4. Kelemahan dalam tata kelola perusahaan, budaya organisasi, serta praktik bisnis di bank.	Liket

Sumber: Data Olahan, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 2. Deskripsi Responden

No	klasifikasi	keterangan	jumlah
1	Jenis Kelamin	laki-laki	37
		perempuan	67
		Total	104
2	Pendidikan Terakhir	SD	3

		SMP	5
		SMA	55
		D3	10
		D4	7
		S1	22
		S2	2
		S3	0
		Total	104
3	Usia	17-22	36
		23-35	48
		36-45	14
		46-50	1
		51-55	2
		56-60	3
		Total	104

Sumber: Data Olahan, 2025

Pada Tabel 2 di atas terdapat jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini ialah wanita berjumlah 67 orang, sedangkan untuk responden pria berjumlah 37 orang. Dalam klasifikasi usia rentang umur pengguna terbanyak berada di 23-35 tahun sebanyak 48 orang. Pada Pendidikan pengguna terbanyak berada pada SMA sebanyak 55 responden

Uji Validitas

Convergent Validity

Pengukuran *loading factor* dilakukan untuk mengetahui nilai yang dihasilkan dari setiap indikator. Nilai dari *loading factor* bernilai 0,7 atau lebih. Menurut Hair *et al.*, (2022) skala pengukuran nilai *loading factor* yang ideal adalah >0,70, namun untuk penelitian tahap awal, nilai *loading faktor* antara 0,40 sampai 0,70 dapat dipertimbangkan untuk tetap dipertahankan, terutama jika indikator tersebut dianggap penting secara substantif. Adapun hasil *Convergent Validity* tahap pertama dalam penelitian pada tabel 4.3.

Tabel 3. Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity

Instrumen	Persepsi Risiko	Risiko Keamanan	Risiko Operasional	Risiko Reputasi	Keterangan
PR 4	0.760				Valid
PR 5	0.793				Valid
PR 6	0.680				Valid
RK 1		0.932			Valid
RK 2		0.897			Valid
RK 3		0.950			Valid
RK 4		0.949			Valid
RK 5		0.934			Valid
RO 1			0.786		Valid

RO 2			0.883		Valid
RO 3			0.736		Valid
RO 4			0.833		Valid
RO 5			0.819		Valid
RO 7			0.718		Valid
RR 2				0.880	Valid
RR 3				0.878	Valid

Sumber: Data Olahan, 2025

Pada tabel 4. Variabel dikatakan valid jika memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5. Menurut Hair *et al.*, (2022), variabel dikatakan valid jika memiliki nilai AVE> 0,50.

Tabel 4. Hasil AVE Uji Convergent Validity

Variabel	Average variance extracted (AVE)	keterangan
Persepsi Risiko	0.556	Valid
Risiko Keamanan	0.869	Valid
Risiko Operasional	0.637	Valid
Risiko Reputasi	0.773	Valid

Sumber: Data Olahan, 2025

Discriminant validity

Validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk atau variabel dalam model pengukuran benar-benar merepresentasikan konsep yang berbeda, sehingga tidak terjadi tumpang tindih antar konstruk. Untuk menilai validitas diskriminan, dapat digunakan tiga pendekatan utama, yaitu nilai *cross loading*, kriteria *Fornell-Larcker*, serta korelasi antar variabel laten.

Tabel 5. Hasil Cross Loading Uji Discriminant validity

Pernyataan	Persepsi Risiko	Risiko Keamanan	Risiko Operasional	Risiko Reputasi	keterangan
PR 4	0.760	0.595	0.497	0.408	Valid
PR 5	0.793	0.371	0.407	0.428	Valid
PR 6	0.680	0.248	0.267	0.365	Valid
RK 1	0.532	0.932	0.617	0.615	Valid
RK 2	0.576	0.897	0.671	0.584	Valid
RK 3	0.560	0.950	0.723	0.675	Valid
RK 4	0.519	0.949	0.650	0.613	Valid
RK 5	0.526	0.934	0.685	0.691	Valid
RO 1	0.379	0.638	0.786	0.607	Valid

RO 2	0.446	0.674	0.883	0.643	Valid
RO 3	0.405	0.539	0.736	0.523	Valid
RO 4	0.463	0.544	0.833	0.568	Valid
RO 5	0.466	0.557	0.819	0.550	Valid
RO 7	0.452	0.497	0.718	0.518	Valid
RR 2	0.474	0.651	0.652	0.880	Valid
RR 3	0.472	0.548	0.599	0.878	Valid

Sumber: Data Olahan, 2025

Nilai *cross loading* untuk variabel persepsi risiko, risiko keamanan, risiko operasional, dan risiko reputasi memperlihatkan bahwa masing-masing indikator lebih berkorelasi kuat dengan konstruk aslinya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hasil ini sejalan dengan pengujian validitas konvergen dan diskriminan, yang mengonfirmasi bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi standar validitas yang ditetapkan.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Menurut Hair *et al.*, (2022) dalam pengujian reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* yang dianggap baik untuk studi konfirmatori adalah $\geq 0,70$. Namun, untuk penelitian eksploratori atau pada tahap awal pengembangan instrumen, nilai antara 0,60 hingga 0,70 masih dapat diterima. Sementara itu, nilai *Composite Reliability* yang menunjukkan reliabilitas yang memadai umumnya berada di atas 0,70.

Tabel. 6 Nilai Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Persepsi Risiko	0.623	Reliabel
Risiko Keamanan	0.962	Reliabel
Risiko Operasional	0.885	Reliabel
Risiko Reputasi	0.706	Reliabel

Sumber: Data Olahan, 2025

Hasilnya analisis ini menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko sebesar 0,623, risiko keamanan sebesar 0,962, risiko operasional sebesar 0,885 dan risiko reputasi sebesar 0,706. Semua *Cronbach's Alpha* tersebut berada di atas 0,60 sehingga semua memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 7. Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Persepsi Risiko	0.789	Reliabel
Risiko Keamanan	0.971	Reliabel
Risiko Operasional	0.913	Reliabel
Risiko Reputasi	0.872	Reliabel

Sumber: Data Olahan, 2025

Hasilnya analisis ini menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* untuk variabel persepsi risiko sebesar 0,789, risiko keamanan sebesar 0,971, risiko operasional sebesar 0,913 dan risiko reputasi sebesar 0,872.

Uji Koefisien Determinasi (R-square)

R-Square dalam metode PLS-SEM digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel laten independen dapat menjelaskan keragaman yang terjadi pada variabel laten dependen dalam suatu model. Di sisi lain, nilai Q^2 menggambarkan seberapa baik model mampu melakukan prediksi secara keseluruhan. Rentang nilai Q^2 berada antara 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilainya, maka semakin kuat kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas data. Nilai R-Square yang ditampilkan berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji R Square (R^2)

Variabel Dependen	R-square	R-square adjusted
Persepsi Risiko	0.390	0.372

Sumber : Data Diolah Pribadi (2025)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R-Square adjusted variabel dependen Persepsi risiko sebesar 0,372. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas persepsi risiko dapat dijelaskan oleh risiko keamanan, risiko operasional dan risiko reputasi sebesar 37%, yang termasuk kategori moderate. Berikut gambar 2 merupakan output PLS SEM Algorithm untuk melihat R^2 begitu juga original sample dalam penelitian.

Uji Prediksi Relevansi (Q-square)

Tabel 9 Hasil Uji Prediksi Relevansi

Variabel Dependen	Q-square
Persepsi Risiko	0.334

Sumber: Data Olahan, 2025

Nilai Q^2 menunjukkan kemampuan model untuk memprediksi variabel endogen. Dengan nilai 0,334 yang lebih besar dari 0, model memiliki fit prediktif yang baik, menunjukkan bahwa model mampu merepresentasikan data secara relevan.

Uji GoF (NFI & SRMR)

NFI menilai kesesuaian model dengan membandingkan nilai Chi-Square model yang diestimasi dengan model dasar. SRMR adalah satu ukuran *goodness of fit* dalam analisis model struktural, seperti SEM. SRMR mengukur perbedaan antara matriks kovarians observasi dan matriks kovarians yang diprediksi oleh model.

Tabel 10. Hasil uji NFI

Variabel Dependen	NFI
Persepsi Risiko	0.792

Sumber: Data Olahan, 2025

Nilai NFI sebesar 0,792 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kategori fit yang cukup baik.

Tabel 11. Hasil Uji SRMR

Variabel Dependen	SRMR
Persepsi Risiko	0.086

Sumber: Data Olahan, 2025

Nilai SRMR sebesar 0,086 yang lebih kecil dari 0,10 menunjukan bahwa model memiliki fit yang baik dan sesuai dengan data.

Uji Hipotesis Dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji signifikansi dan relevansi dalam sampel serta melihat apakah hipotesis yang disajikan dapat diterima atau tidak.. Tingkat signifikan model dapat ditentukan dari nilai T. Tingkat signifikan model dapat dilihat dari nilai t-statistics. Menurut Hair *et al.* (2022) Tingkat signifikan model dapat dilihat dari nilai t-statistics. Rule of Thumb uji hipotesis dinyatakan signifikan jika t-statistics lebih besar dari 1,96 (signifikansi level = 5%)

Tabel 12. Hasil Path Coefficient Bootstrapping Uji Signifikansi

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values	ket
Risiko Keamanan Persepsi Risiko	0.325	0.314	0.148	2.199	0.014	diterima
Risiko Operasional Persepsi Risiko	0.182	0.207	0.140	1.296	0.098	ditolak
Risiko Reputasi Persepsi Risiko	0.187	0.182	0.136	1.370	0.085	ditolak

Sumber: Data Olahan, 2025

1) Pengaruh risiko keamanan (X1) terhadap persepsi risiko (Y) penggunaan *Byond by* BSI

Bootstrapping digunakan pada *Path Coefficient* menunjukkan bahwa Risiko Keamanan (X1) terhadap Persepsi Risiko (Y) memiliki nilai original sampel adalah sebesar 0,325 dengan nilai p-value 0,014 lebih kecil dari 0,05 dan t-statistik sebesar 2,199 lebih besar dari 1,96 t-tabel artinya variabel risiko keamanan menyebabkan terjadinya variabel persepsi risiko dan secara signifikan, maka hipotesis diterima. Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori TAM, maka dapat dinyatakan bahwa risiko keamanan berpengaruh terhadap

perceived usefulness (PU) nasabah dalam menggunakan *Byond by BSI*. Artinya, pengguna yang merasa khawatir dengan keamanan aplikasi lebih mempertimbangkan tingkat keamanan dibanding manfaat aplikasi tersebut.

2) Pengaruh Risiko Operasional (X2) Terhadap Persepsi Risiko (Y) Penggunaan *Byond by BSI*

Bootstrapping digunakan pada *Path Coefficient* menunjukkan bahwa Risiko Operasional (X2) terhadap Persepsi Risiko (Y) memiliki nilai original sampel adalah sebesar 0,182 dengan nilai p-value 0,098 lebih besar dari 0,05 dan t-statistik sebesar 1,296 lebih kecil dari 1,96 t-tabel artinya variabel risiko operasional berpengaruh positif terhadap variabel persepsi risiko tapi tidak signifikan, maka hipotesis ditolak. Meskipun terdapat kecenderungan bahwa peningkatan risiko operasional dapat meningkatkan persepsi risiko pengguna, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk dianggap signifikan. Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori TAM, maka dapat dinyatakan bahwa risiko operasional tidak berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* (PU) pengguna dalam menggunakan *Byond by BSI*, artinya pengguna tetap melihat sistem atau proses operasional sebagai sesuatu yang bermanfaat, sehingga mereka tidak terlalu terpengaruh oleh potensi risiko tersebut, meskipun terdapat gangguan atau kesalahan operasional.

3) Pengaruh Risiko Reputasi (X1) Terhadap Persepsi Risiko (Y) Penggunaan *Byond by BSI*

Bootstrapping digunakan pada *Path Coefficient* menunjukkan bahwa Risiko Reputasi (X3) tersebut Persepsi Risiko (Y) memiliki nilai original sampel adalah sebesar 0,187 dengan nilai p-value 0,085 lebih besar dari 0,05 dan t-statistik sebesar 1,370 lebih kecil dari 1,96 t-tabel artinya variabel risiko reputasi berpengaruh tidak signifikan, maka hipotesis ditolak. Meskipun terdapat kecenderungan bahwa meningkatnya risiko reputasi dapat mendorong naiknya persepsi risiko pengguna, pengaruh tersebut tidak cukup kuat atau nyata secara statistik. Pengaruh menunjukkan bahwa ketika pengguna mengetahui adanya potensi penurunan reputasi BSI seperti keluhan pelanggan, isu negatif di media, atau penurunan citra perusahaan mereka cenderung sedikit meningkatkan kewaspadaan terhadap penggunaan aplikasi *Byond by BSI*. Namun karena pengaruhnya tidak signifikan, maka hal ini tidak memberikan dampak yang besar atau konsisten dalam membentuk persepsi risiko pengguna secara umum.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu variabel risiko keamanan (X1) menyebabkan terjadinya variabel persepsi risiko (Y) dan secara signifikan, maka hipotesis diterima. Artinya semakin tinggi tingkat risiko keamanan yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin tinggi pula persepsi risiko mereka terhadap penggunaan aplikasi *Byond by BSI*. Variabel risiko operasional (X2) menyebabkan terjadinya variabel persepsi risiko (Y) dan secara tidak signifikan, maka hipotesis ditolak. Artinya meskipun terdapat potensi gangguan operasional seperti kesalahan sistem, kegagalan teknis, atau kendala dalam layanan, faktor-faktor tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap persepsi risiko pengguna aplikasi *Byond by BSI*. Variabel risiko reputasi (X3) menyebabkan terjadinya variabel persepsi risiko (Y) dan secara tidak signifikan, maka hipotesis ditolak. Artinya meskipun kemungkinan terdapat persepsi negatif masyarakat atau pemberitaan buruk yang dapat mempengaruhi citra perusahaan, hal tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap persepsi risiko.

SARAN

Bagi Bank Syariah Indonesia, saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan setelah mengetahui hasil dari penelitian ini diharapkan pihak Bank Syariah Indonesia dapat terus

meningkatkan keamanan, kepercayaan dan kualitas layanan dalam penggunaan *Byond by BSI*. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih banyak kekurangan, terutama dalam metode menganalisis data dan juga pada penelitian ini memiliki variabel yang jauh lebih sedikit dari yang ditentukan oleh peneliti. dalam penelitian ini menggunakan *margin of error* 10%, penelitian selanjutnya bisa menggunakan *margin of error* 5% atau 1% untuk mendapatkan penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, Jihan Faiza. 2024. “Pengaruh Risiko Keamanan, Kepercayaan Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Menggunakan Bank Syariah Indonesia Mobile.”
- Hair, Joseph F., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt. 2022. *A Primer on Partial Least Squares Struktural Equation Modeling (Pls-Sem)*.
- Hidayat, Taufik, Benny Oktaviano, and Roni Baharuddin. 2023. “Keputusan Investasi Berdasarkan Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi Dan Persepsi Risiko.” *Journal of Science and Social Research* 2(June):441–52.
- Prabantarisko, Mahelan, Edian Fahmy, Zaenal Abidin, and Yozef Abdulrachman. 2022. *Konsep Dan Penerapan Manajemen Risiko Operasional: Rcsa-Kri-Led*. Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Putri, Maytita Zafira, Yudi Sutarso, and Faizatul Hiqmah. 2021. “Pengaruh Risiko Keamanan, Keuangan Dan Sosial Terhadap Kepercayaan Pada Layanan Mobile Payment Aplikasi Dana.” *Journal Business and Banking* 11(1):167–82. doi: 10.14414/jbb.v11i1.2667
- Wahyu, E., & Budianto, H. (2023). Pada Industri Keuangan Syariah Dan Konvensional : Studi Bibliometrik. *Ekonomi Islam*, 14(2), 158–174.
- Wahyuni, A. W., Awaliah, P., Aryani, R., & Sani, C. S. (2025). Peran Digitalisasi Dalam Meningkatkan Peran Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 12(01), 1653–1656.